

# **PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X IPA 2 MATERI KEIMANAN TERHADAP ASMAUL HUSNA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW PADA SMA NEGERI 1 SAMALANGA**

**Rusmini**

SMA Negeri 1 Samalanga

## **ABSTRAK**

*Pendidikan merupakan salah satu proses belajar yang dapat menghasilkan perubahan tingkah laku. Guru sebagai pendidik harus membantu proses tersebut agar berlangsung secara berdaya guna dan berhasil guna. Salah satu caranya adalah dengan Model pembelajaran Kooperatif tipe jigsaw. Hal ini menggugah penulis untuk mengadakan suatu penelitian terhadap masalah ini di SMA Negeri 1 Samalanga selama 3 bulan dari bulan Agustus-Oktober 2017 yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa kelas X IPA 2 materi Keimanan terhadap Asmaul Husna pelajaran agama dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada SMA Negeri 1 Samalanga. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X IPA 2 SMA Negeri 1 Samalanga Tahun Ajaran 2017/2018 yang berjumlah 20 orang siswa, untuk memperoleh data penulis menggunakan teknik tes dan non tes. Setelah data terkumpul penulis mengolah dan menganalisis data dengan cara membandingkan hasil observasi dan tes pada siklus I dan siklus II dengan teknik deskriptif komperatif dan deskriptif kualitatif. Dengan Metode pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam materi Keimanan Terhadap Asmaul Husna, siswa nampak lebih aktif dan kreatif dalam belajar dan hasil belajar siswa meningkat.*

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Tipe Jigsaw, Asmaul Husna.

## **PENDAHULUAN**

Peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat dilakukan melalui pendidikan yang berkualitas. Dalam hal ini, pemerintah telah melaksanakan berbagai program dan menetapkan berbagai kebijakan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Namun dalam kenyataannya kemampuan siswa masih rendah, hal ini terbukti masih banyak siswa yang nilai di ujian sekolah kurang dan belum mencapai standar yang telah ditetapkan terutama ditingkat Sekolah Menengah Atas (SMA).

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Samalanga, yang letaknya di Jl. Mesjid Kecamatan Samalanga kabupaten Bireuendengan jumlah gurunya sudah memadai. Semua kelas paralel, penulis salah seorang guru di SMA Negeri 1 Samalanga. Menurut pengamatan penulis dari semua kelas, kemampuan siswa kelas X IPA 2 masih rendah dari 20 orang siswa hanya 5 orang siswa yang tuntas atau hasil belajarnya baik, sedangkan lainnya masih rendah hasil belajarnya terutama pelajaran agama khususnya materi keimanan terhadap Asmaul Husna. Hal ini terbukti masih banyak siswa yang harus diremedialkan.

Hal ini disebabkan oleh berbagai sebab diantaranya kami mengajar masih menggunakan metode, model, dan alat peraga yang belum relevan. Sehingga membuat siswa pasif, maka hasil belajarnya rendah. Sedangkan harapan penulis semua siswa bernilai baik dan tercapai KKM yang telah di tetapkan 80 atau 3,20.

Dengan demikian penulis perlu menggunakan media pembelajaran yang relevan agar hasil belajar siswa meningkat. Karena melalui penggunaan alat peraga atau media yang relevan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam semua pelajaran terutama pelajaran agama yang setiap tahun di ujian akhir sekolah berstandar nasional (UASBN). Atas dasar itulah penulis ingin mengkaji lebih mendalam terhadap masalah ini melalui suatu penelitian, sehingga ditetapkan judul penelitian tindakan kelas ini adalah "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas X IPA 2 Materi Keimanan Terhadap Asmaul Husna Pelajaran

Pendidikan Agama Islam Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada SMA Negeri 1 Samalanga Tahun Ajaran 2017/2018.”

## **METODE PENELITIAN**

### **Setting Penelitian**

Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan, mulai dari bulan Agustus sampai dengan bulan Oktober 2017. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada hari-hari efektif sesuai dengan jadwal jam pelajaran.

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Samalanga, selain itu salah satu tujuan yang dari penelitian ini adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran mata pelajaran agama khususnya pada materi keimanan terhadap Asmaul Husna.

### **Subyek Penelitian**

Berdasarkan judul penelitian yaitu peningkatan hasil belajar siswa kelas X IPA 2 materi keimanan terhadap Asmaul Husna pelajaran pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* pada SMA Negeri 1 Samalanga Tahun Ajaran 2017/2018, maka subyek penelitiannya adalah siswa kelas X IPA 2 SMA Negeri 1 Samalanga tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 20 orang siswa.

### **Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa, sebagai subyek penelitian. Data yang dikumpulkan dari siswa meliputi data hasil tes tertulis. Tes tertulis dilaksanakan pada setiap akhir siklus yang terdiri atas materi keimanan terhadap Asmaul Husna. Selain siswa sebagai sumber data, penulis juga menggunakan teman sejawat sesama guru agama sebagai sumber data.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan teknik tes dan non tes. Tes tertulis digunakan pada akhir siklus I dan siklus II, yang terdiri atas materi keimanan terhadap Asmaul Husna. Sedangkan Teknik non tes meliputi teknik observasi dan dokumentasi. Observasi digunakan pada saat pelaksanaan penelitian tindakan kelas kemampuan memahami materi keimanan terhadap Asmaul Husna pada siklus I dan siklus II. Sedangkan teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data khususnya nilai mata pelajaran agama.

### **Prosedur Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang ditandai dengan adanya siklus, adapun dalam penelitian ini terdiri atas 2 siklus. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **Kondisi Awal**

Pembelajaran sebelum pelaksanaan tindakan kelas, guru mengajar secara konvensional. Guru cenderung menstransfer ilmu pada siswa, sehingga siswa pasif, kurang kreatif, bahkan cenderung bosan. Disamping itu dalam menyampaikan materi guru cenderung kaku.

Melihat kondisi pembelajaran yang monoton, suasana pembelajaran tampak kaku, berdampak pada nilai yang diperoleh siswa kelas X IPA 2 pada materi rukun iman dan rukun Islam sebelum siklus I (pra siklus). Banyak siswa belum mencapai ketuntasan belajar minimal dalam mempelajari materi tersebut. Hal ini diindikasikan pada capaian nilai hasil belajar di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 80 (3,20).

Nilai Tes Pra Siklus, diketahui bahwa jumlah siswa yang mendapat nilai A (sangat baik) sejumlah 0% atau tidak ada, yang mendapat nilai B (baik) sebanyak 10% atau sebanyak 2 siswa dan yang mendapat nilai C (cukup) sebanyak 25% atau 5 siswa, dan yang mendapat nilai kurang 40% atau sebanyak 8 siswa, sedangkan yang mendapat nilai sangat kurang 25% atau sebanyak 5 siswa.

### **Siklus I**

Hasil Rekap Nilai Tes Siklus I, menunjukkan bahwa hasil yang mencapai nilai A (sangat baik) adalah 2 siswa (10%), sedangkan yang mendapat nilai B (baik) adalah 9 siswa atau (45%), sedangkan dari jumlah 20 siswa yang masih mendapatkan nilai C (cukup) sebanyak 6 siswa (30%), sedangkan yang mendapat nilai D (kurang) ada 3 siswa (15 %), sedangkan yang mendapat nilai D (sangat kurang) tidak ada atau 0% .

Hasil tes kemampuan awal dengan hasil tes kemampuan siklus I dapat dilihat adanya pengurangan jumlah siswa yang masih di bawah Kriteria ketuntasan Minimal. Pada pra siklus jumlah siswa yang di bawah KKM sebanyak 18 anak dan pada akhir siklus I berkurang menjadi 9 anak. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I.

Perbandingan Ketuntasan Belajar antara Pra Siklus dengan Siklus I, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw mampu meningkatkan hasil belajar, khususnya pada materi kajian Asmaul Husna. Walaupun sudah terjadi kenaikan seperti tersebut di atas, namun hasil tersebut belum optimal. Hal ini dapat terlihat dari hasil observasi bahwa dalam kegiatan pembelajaran masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam melakukan kegiatan pembelajaran, karena sebagian siswa beranggapan bahwa kegiatan secara kelompok akan mendapat prestasi yang sama. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan pembelajaran pada siklus II.

### **Siklus II**

Hasil pengamatan pada siklus II dapat dideskripsikan bahwa yang mendapatkan nilai sangat baik (A) adalah 25% atau 5 siswa, sedangkan yang terbanyak yaitu yang mendapat nilai baik (B) adalah 65% atau 13 siswa. Dan yang mendapat nilai C (cukup) adalah 10 % atau sebanyak 2 siswa. Sedangkan yang mendapat nilai D dan E tidak ada.

Ketuntasan belajar pada siklus II dapat diketahui bahwa siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 18 siswa (90%) yang berarti sudah ada peningkatan.

Nilai hasil siklus I dan nilai hasil siklus II dapat diketahui bahwa pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar agama, khususnya materi keimanan terhadap Asmaul Husna.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat dinyatakan bahwa pembelajaran *kooperatif* tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X IPA 2 terutama pelajaran agama pada materi Keimanan Terhadap Asmaul Husna.

Proses pembelajaran pada siklus I sudah menunjukkan adanya perubahan, meskipun belum semua siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan kegiatan yang bersifat kelompok ada anggapan bahwa prestasi maupun nilai yang di

dapat secara kelompok. Dari hasil pengamatan telah terjadi kreatifitas dan keaktifan siswa secara mental maupun motorik, karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan permainan serta perlu kecermatan dan ketepatan. Ada interaksi antar siswa secara individu maupun kelompok, serta antar kelompok. Masing-masing siswa ada peningkatan latihan bertanya dan menjawab antar kelompok, sehingga terlatih ketrampilan bertanya jawab. Terjalin kerjasama inter dan antar kelompok. Ada persaingan positif antar kelompok mereka saling berkompetisi untuk memperoleh penghargaan dan menunjukkan untuk jati diri pada siswa.

Hasil antara kondisi awal dengan siklus I menyebabkan adanya perubahan walau belum bisa optimal, hal ini ditandai dengan peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Dari hasil tes akhir siklus I ternyata lebih baik dibandingkan dengan tingkat ketuntasan belajar siswa pada kondisi awal atau sebelum dilakukan tindakan

Dari hasil refleksi siklus I dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan pembelajaran *kooperatif tipe Jigsaw* siswa mengalami peningkatan baik dalam mencapai ketuntasan belajar yaitu dari 20 siswa belum tuntas pada pra siklus 18 siswa yang belum tuntas. Pada siklus I ini belum semua siswa mencapai ketuntasan karena ada sebagian siswa berpandangan bahwa kegiatan yang bersifat kelompok, penilaiannya juga kelompok.

Proses pembelajaran pada siklus II sudah menunjukkan semua siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan sekalipun kegiatan bersifat kelompok namun ada tugas individual yang harus dipertanggung jawabkan, karena ada kompetisi kelompok maupun kompetisi individu. Dari hasil pengamatan telah terjadi kreatifitas dan keaktifan siswa secara mental maupun motorik, karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan permainan perlu kecermatan dan ketepatan. Ada interaksi antar siswa secara individu maupun kelompok, serta antar kelompok. Masing-masing siswa ada peningkatan latihan bertanya jawab dan bisa mengkaitkan dengan mata pelajaran lain maupun pengetahuan umum, sehingga disamping terlatih ketrampilan bertanya jawab, siswa terlatih berargumentasi. Ada persaingan positif antar kelompok untuk penghargaan dan menunjukkan jati diri pada siswa.

Hasil antara siklus I dengan siklus II ada perubahan secara signifikan, hal ini ditandai dengan peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar. dari hasil tes akhir siklus II ternyata lebih baik dibandingkan dengan tingkat ketuntasan belajar siswa pada siklus I.

Dengan melihat perbandingan hasil tes siklus I dan siklus II ada peningkatan yang cukup signifikan, baik dilihat dari ketuntasan belajar. Dari sejumlah 20 siswa masih ada 2 siswa yang belum mencapai ketuntasan, hal ini memang kedua siswa tersebut harus mendapatkan pelayanan khusus, namun sekalipun 2 siswa ini belum mencapai ketuntasan, di sisi lain tetap bergairah dalam belajar.

Dari hasil penelitian, dapat dilihat dan telah terjadi peningkatan pemahaman Keimanan Terhadap Asmaul Husna pada siswa kelas X IPA 2 SMA Negeri 1 Samalanga pada semester 1 tahun pelajaran 2017/2018 melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan tujuan penelitian, hasil penelitian, dan pembahasannya yang terdapat pada bab IV, maka dapat disimpulkan hasil penelitian, sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperatif tipe Jigsaw* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Prestasi belajar siswa bisa diketahui dari test akhir siklus I dan test akhir siklus II mengalami peningkatan yang signifikan.

### Saran

Berdasarkan uraian kesimpulan tersebut, maka peneliti perlu mengemukakan saran yang bertujuan untuk perbaikan pada pembelajaran matematika selanjutnya. Adapun sarannya sebagai berikut:

1. Bagi Siswa; Dengan model pembelajaran *Cooperatif tipe Jigsaw* siswa termotivasi untuk bertanggung jawab dalam meningkatkan nilai, mampu bersaing dengan kelompok lain.
2. Bagi Guru; pengetahuan dan kemauan berinovasi dalam penggunaan model pembelajaran, serta memvariasikan kegiatan belajar mengajar maka minat belajar, motivasi belajar serta aktivitas belajar siswa terhadap pembelajaran agama akan tumbuh. Penggunaan model pembelajaran yang bervariasi bertujuan untuk menghindari kejenuhan siswa. Salah satunya dari model pembelajaran yang ada adalah model pembelajaran *Cooperatif tipe Jigsaw*.
3. Bagi Sekolah; model pembelajaran alternatif yang digunakan di SMA Negeri 1 Samalanga pada mata pelajaran selain agama dan disesuaikan dengan karakteristik masing-masing karena penerapan model *Cooperatif tipe Jigsaw* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

### DAFTAR PUSTAKA

- Asrori, Mohammad. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Wacana Prima.
- H. M. Nasikin. 2014. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA Kelas X*, Jakarta: Erlangga.
- Molenong, Lexy J. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya.
- Nasution, S. 1983. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Poerwadarminta. 2006. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- <https://syailfulrizalfardani.wordpress.com/2012/02/10/74/>